BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, banyak menyebabkan menurunya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit seorang auditor. Kualitas audit adalah proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Fenomena ini muncul karena banyak laporan keuangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami masalah setelah opini dikeluarkan. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2015. Kegagalan audit ini bukan hanya menimpa kantor akuntan publik besar tetapi juga menimpa auditor dari sektor pemerintahan (Kusharyanti, 2003).

Kasus yang sempat terjadi adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan walikota Magelang periode 2000 - 2010 Fahriyanto sebagai tersangka dugaan tindak pidana korupsi dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Magelang tahun anggaran 2002-2004 sebesar Rp1,57 miliar meskipun berdasarkan hasil laporan audit BPK di tahun 2002-2004 yang bersumber dari situs pemerintah kota Magelang menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian. KPK membuka penyelidikan kasus dugaan tindak pidana korupsi dana APBD pemerintah kota Magelang tersebut karena menerima laporan dari masyarakat. Hingga akhirnya, KPK menetapkan 1 orang tersangka dalam kasus itu.

Untuk mecegah terjadinya audit yang bermasalah, seorang auditor dituntut untuk selalu bersikap independen. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat menggangu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit (Christiawan, 2003). Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap, perbuatan, atau mental auditor selama pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap adil secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011).

Penelitian yang dilakukan Aditya (2016) dan Burhanudin (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit perlu dilakukan kembali dikarenakan inkonsistensi hasil.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki independensi saja, akan tetapi seorang auditor juga harus memiliki kompentensi. Seperti yang di paparkan oleh *AAA Financial Accounting*

Standard Comittee (2001) telah menyatakan bahwa : "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, salah satunya yaitu independensi dan kompetensi (keahlian), kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Lastanti, 2003).

Penelitian yang dilakukan Aditya (2016) dan Sugiharto (2015) menunjukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang menghasilkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit perlu dilakukan kembali dikarenakan inkonsistensi hasil.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetlock, 1984). Sebagaimana yang dikutip oleh Burhanudin (2016) dari Messier dan Quilliam (1992) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Terdapat tiga indikator yang mempengaruhi akuntanbilitas antara yaitu motivasi, usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan keyakinan akan hasil pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999).

Penelitian yang dilakukan Sugiharto (2015) menjelaskan bahwa Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian lain tentang akuntabilitas yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) memberikan hasil bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas semakin tinggi pula kualitas audit. Hal tersebut menunjukan bahwa penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit masih perlu dikembangkan karena terdapat inkonsistensi hasil.

Paparan diatas menjadi salah satu hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit. Independensi seorang audit dapat mempengaruhi kualitas audit dengan tanpa adanya sikap tidak adil dari seorang auditor. Kompetensi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dilihat dari latar belakang Pendidikan seorang auditor, dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari pertanggung jawaban dari seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PEMERINTAH KOTA MAGELANG"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kopetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Menemukan bukti empiris bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai kualitas auditor dan dapat memeberikan masukan untuk perbaikan kualitas audit dimasa mendatang.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya informasi dan sebagai referensi untuk penelitian dimasa mendatang.

3. Bagi Penulis

   Diharapkan mampu menambah wawasan penulis khususnya tentang kualitas audit serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menjalani perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang pengertian independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan penelitian terdahulu. Serta juga menyajikan perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang uraian tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan disajikan tentang temuan-temuan dalam hipotesis yang telah dikembangkan. Peneliti tidak hanya mengatakan bahwa variabel yang digunakan signifikan sehingga hipotesis ditolak atau sebaliknya, tetapi peneliti akan menguraikan implikasi penelitian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.